Buletin Langham Indonesia

Media Komunikasi Program Pelatihan Khotbah Langham Edisi 2015 No. 03 Tahun V

"Apa itu Spiritualitas? "

Oleh: John Chambers

Ketika Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya, Ia menanamkan sebuah komponen spiritual (rohani) dalam diri setiap manusia sehingga manusia dapat berkomunikasi dan berelasi dengan Penciptanya. Ketika manusia memberontak, gambar Allah itu mengalami kerusakan. Akibatnya, hubungan manusia dengan Allah menjadi terkoyak. Namun demikian, elemen spiritual di dalam diri manusia tidak ikut hilang. Karena itulah, menurut Blaise Pascal, di dalam diri setiap manusia terdapat sebuah lubang 'seukuran' Allah yang hanya dapat diisi oleh Allah saja. Atau dengan kata lain, ada sebuah kebutuhan spiritual yang hanya dapat diisi oleh sesuatu atau seseorang yang lebih besar dari dirinya.

Ketika manusia didorong ke luar dari hadirat Allah, ia telah berusaha menemukan jalan untuk kembali kepada Allah. Dalam Kejadian pasal 11 kita melihat bagaimana manusia berusaha menjangkau Allah dengan membangun menara Babel. Sejak saat itu, manusia selalu berusaha menjangkau Allah dengan berbagai bentuk religi dan ritual.

Setiap suku di bumi memiliki sejenis agama yang tujuannya tidak hanya berkomunikasi dengan berbagai kuasa spiritual, tapi juga menyalurkan kuasa-kuasa tersebut dan menggunakannya untuk kepentingan mereka sendiri. Misalnya, untuk mendapatkan perlindungan dari kuasa jahat, kesembuhan dari berbagai penyakit, memproduksi panen yang baik dan bahkan menjauhkan hujan pada hari perkawinan. Allah yang membawa kemakmuran memang selalu populer. Bahkan mereka yang ateis pun memuja "Negara" atau "Pemimpin Besar Kami' karena hal-hal ini memenuhi kebutuhan manusia untuk menyembah sesuatu yang lebih besar dari dirinya.

Agama Bahai memilih hal-hal yang baik dari berbagai agama dan berusaha menyenangkan setiap orang dengan iman gado-gado ini. Bagian mana yang perlu diikut-sertakan atau tidak, sepenuhnya tergantung pada pilihan dari pria dan wanita itu sendiri, yang menjadi perancang utama dari agama itu. Hal serupa terdapat pula dalam Kegerakan Jaman Baru (*New Age Movement*) yang menghadirkan sekumpulan objek spiritual, kepercayaan, dan praktek yang boleh dipilih secara bebas oleh setiap individu. Tidak ada prinsip-prinsip yang pasti, namun tujuan utamanya adalah membebaskan diri dari berbagai aturan yang terdapat dalam agama formal, khususnya kekristenan.

Di Indonesia, kita dapat melihat bagaimana spiritualitas non-Kristen telah memengaruhi praktik religius kita. Pada suatu hari saya mengunjungi rumah keluarga Kristen yang anaknya sakit. Orangtuanya lalu menaruh Alkitab di bawah bantal dan menggunakannya sebagai jimat yang diharapkan dapat menyembuhkan anak tersebut. Dalam kelompok Kristen lainnya, seorang wanita menerapkan praktik magis dengan menggunakan ayat-ayat Alkitab. Hal ini menunjukkan bagaimana kultur pra-Kristen yang dipengaruhi oleh spiritualitas animistis yang masih begitu kuat menembus dan melemahkan gereja. Namun ada bahaya yang lebih umum, yang direfleksikan dalam pernyataan "Saya merasa dekat pada Tuhan." Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas kita berpusat pada diri sendiri dan bukan pada Allah. Kita menerapkan ritual-ritual tertentu, pergi ke tempat-tempat khusus, dan menyanyikan lagu-lagu tertentu karena semuanya itu membuat kita merasa baik. Kita melakukan berbagai hal tersebut bagi keuntungan diri kita pribadi.

Manusia lebih suka memilih spiritualitas dimana ia dapat memegang kendali atas dirinya, orang lain, dan bahkan atas Allah. Hal itu sepertinya memberikan rasa aman. Namun, dalam kedaulatan dan kasih-Nya, Allah menunjukkan bahwa manusia tidak sanggup menyelamatkan diri maupun merestorasi gambar Allah yang rusak di dalam dirinya dengan menggunakan kekuatannya sendiri. Allah dengan jelas menunjukkan bahwa satu-satunya cara untuk berelasi dengan-Nya, yaitu melalui Anak-Nya, Yesus Kristus, yang merupakan Jalan, Kebenaran, dan Hidup.

John Calvin dan para reformator lainnya menyadari prinsip ini. Karena itu mereka tidak hanya mengajarkan spiritualitas yang dibangun di atas teologi yang alkitabiah, tapi juga bahwa teologi harus diekspresikan di dalam spiritualitas yang sejati. Bagi mereka, teologi bukan sekadar disiplin akademis, tapi juga cara untuk mengenal Tuhan dan menyembah Dia. Karena itu mereka menekankan hubungan antara teologi dan etika, sehingga pengetahuan kita akan Allah mendasari (a) hubungan kita dengan Dia; (b) karakter; (c) perilaku kita di dunia. Pemisahan dari tiga hal utama yang seharusnya menyatu ini akan menyebabkan teologi yang steril, spiritulitas yang berpusat pada manusia, dan diterapkannya etika situasional. □

Dari Redaksi

Salam kasih dalam Kristus,

Shalom Rekan dan Teman Langham

Edisi Buletin Langham kali ini tampil lebih ringkas dari biasanya, harapan kami Buletin ini tetap menjadi berkat bagi Rekan dan teman Langham.

Spiritualitas yang dibangun di atas teologi yang alkitabiah, dan diekspresikan di dalam kehidupan adalah spiritualitas yang sejati, demikian kutipan dari artikel "Apa itu Spiritualitas" yang dibahas dalam Buletin Langham Edisi Juni dan Agustus 2015. Selamat membaca!

POJOK DOA

- Bersyukur untuk pelaksanaan pelatihan Langham Tahap Dasar PPMT Palembang. Berdoa agar peserta dapat menerapkan apa yang mereka telah pelajari dalam pelayanan mereka.
- Berdoa bagi rencana pelatihan Tahap Dasar di STT Bandung (13-16 Juli 2015), di GPIB Zebaoth Bogor (Juli dan Agustus 2015) dan di STT SAPPI (4-7 Agustus 2015)
- Berdoa bagi rencana kunjungan dan Seminar "Kuasa Firman Tuhan" oleh Pak Jonathan Lamb pada 20-27 November 2015 (Jakarta, Medan dan Toraja).

Pelatihan Tahap Dasar PPMT Palembang

Pelatihan Khotbah Langham Tahap Dasar yang berlangsung pada 2-5 Juni 2015 merupakan bagian dari program yang dilaksanakan Sinode Gereja Kristus Yesus (GKY) di Pusat Pelatihan Misi Terpadu (PPMT) di Desa Pangkalan Benteng, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyu Asin, Palembang. Program yang diberi nama Pelatihan MILITAN (MelayanI, meLatIh dan mensejahTerahkAN) berlangsung selama 40 hari adalah pelatihan holistik, mencakup ketrampilan dan kewirausahaan untuk semakin memperlengkapi pelayan Tuhan dalam mensejahterahkan masyarakat.

Diskusi Kelompok

Peserta pelatihan berjumlah 57 orang, 39 orang adalah peserta PPMT (Pendeta/Gembala Jemaat, Penginjil, Majelis Jemaat dan Jemaat) ditambah 18 peserta dari STT Sriwijaya yang lokasi kampusnya berdekatan dengan Lokasi pelaksanaan PPMT.

Pelatihan Khotbah Langham mulai dilaksanakan pada hari ke 28 dari program MILITAN sehingga peserta sudah saling mengenal. Kehadiran peserta yang masih muda dan penuh semangat dari STT Sriwijaya memberikan suasana yang lebih dinamis baik dalam kelompok maupun dalam interaksi selama sesi.

Peserta Pelatihan

1
Informasi mengenai Program Pelatihan Langham di Indonesia dapat menghubungi:
Yayasan Langham dan Kemitraan pelayanan
Jalan Arimbi 5 No. 3 Bumi Indraprasta
Bogor 16153. Telp. (0251) 8341 445
Email: langhamindonesia@gmail.com

Rekening Bank:
Bank Mandiri- KCP Warung Jambu Bogor
No. 133.0012177.648
a/n Yayasan Langham dan Kemitraan Pelayanan

atau
BCA Bogor
No. 7380469663 An. Netty Panjaitan

Redaksi Buletin Langham:
Email: buletinlangham@gmail.com